



## Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi melalui Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Pekerja Sektor Informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga

Ni Luh Putu Septeri Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Ni Made Tisnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

### Abstrak

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

*Kukuh Village is the village with the highest number of poor households in Marga District with a total of 1,471 people with the highest population composition in Marga District with a population of 5,789 people. The aim of this research is 1) to analyze the influence of age, work experience, number of dependents, and traditional activities on the amount of working hours of women workers in the informal sector in Kukuh Village, Marga District. 2) To analyze the influence of age, work experience, number of dependents, and traditional activities on the income of women workers in the informal sector in Kukuh Village, Marga District. 3) To analyze age, work experience, number of dependents, and traditional activities which indirectly influence women's income through the amount of working hours of workers in informal sector businesses in Kukuh Village, Marga District. This research uses primary data, namely by distributing questionnaires to female informal sector workers in Kukuh Village. The respondents of this research were female informal sector workers in Kukuh Village, with a total sample of 90 people with sample determination using snowball sampling. The type of data used is quantitative data with primary data sources. Research data collection was carried out by means of observation and structured interviews. Data processing was analyzed using descriptive analysis techniques, path analysis and Sobel tests. The research results showed that the variables age, work experience, number of dependents had a positive and significant effect on the amount of working hours and traditional activities had a significant negative effect on the amount of working hours. Meanwhile, the variables age, work experience, number of dependents have a positive and significant effect on women's income and traditional activities have a significant negative effect on women's income. The amount of working hours does not mediate the relationship between age, work experience, number of dependents, and traditional activities on women's income in Kukuh Village, Marga District.*

**Keywords:** Age, work experience, number of family dependents, traditional activities, women informal workers.

(\*) Corresponding Author: [septericusumadewi@gmail.com](mailto:septericusumadewi@gmail.com)

**How to Cite:** Dewi, N. L. P. S. K., & Tisnawati, N. M. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi melalui Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Pekerja Sektor Informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11472423>.

## PENDAHULUAN

Penduduk mempunyai peranan yang sangat penting baik secara nasional, regional maupun kabupaten atau kota dalam suatu pembangunann ekonomi. Menurut pendapat Tesyaningrum dan Bendesa (2016) bertambahnya jumlah penduduk adalah peran penting yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan atau



pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya yang berarti terjadinya peningkatan tenaga kerja di negara Indonesia, baik itu tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Jumlah pekerja perempuan ini menjadi sumber daya manusia yang berpotensi bagi pembangunan sehingga perempuan dapat mengindikasikan dirinya untuk pembangunan (Dewi dan Tisnawati, 2018). Sejalan dengan penelitian Kawalod dkk (2020) pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan dengan baik apabila setiap masyarakat ikut berkontribusi, terutama masyarakat perempuan.

Kabupaten Tabanan adalah salah satu kabupaten yang terletak Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah sebesar 839,33 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduknya mencapai 554 jiwa per km<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari BPS, jumlah penduduk Kabupaten Tabanan setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 465.332 jiwa dengan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 50,13 persen dan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebesar 49,87 persen, serta rasio jenis kelamin diangka 100,5. Hal tersebut berarti, setiap 100 wanita di terdapat 101 penduduk laki-laki Kabupaten Tabanan. Jumlah penduduk tahun 2021 tersebut meningkat sebesar 1,07 persen dari tahun 2020. Angka kepadatan penduduk Kabupaten Tabanan sebesar 554 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2021**

Kecamatan	Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Kepadatan penduduk per km <sup>2</sup>
Selemadeg	22,12	1,52	425,03
Selemadeg Timur	24,08	1,41	439,54
Selemadeg Barat	21,29	1,35	177,21
Kerambitan	42,14	1,20	994,13
Tabanan	76,74	0,88	1492,94
Kediri	91,04	0,80	1698,41
Marga	43,11	0,66	962,51
Baturiti	51,84	1,19	522,71
Penebel	50,16	1,40	353,28
Pupuan	42,82	1,18	239,19
Total	465,33	1,07	554,41

Sumber : Kabupaten Tabanan Dalam Angka, 2022

Bertambahnya jumlah masyarakat pada suatu daerah dapat memberikan dampak pada pertambahan angka penawaran tenaga kerja, namun jika angka penawaran tenaga kerja lebih banyak daripada lapangan pekerjaan yang tersedia hal ini akan berdampak dengan meningkatnya pengangguran.

**Tabel 1.2 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Marga Tahun 2022**

No	Desa	Jumlah Penduduk Kecamatan Marga		
		Laki-Laki	Perempuan	L + P
1	Baru	1.044	1.091	2.135
2	Batannyuh	1.237	1.280	2.517
3	Beringkit Belayu	1.039	1.132	2.171
4	Cau Belayu	1.420	1.454	2.874
5	Geluntung	724	734	1.458
6	Kukuh	2.896	2.893	5.789
7	Kuwum	1.491	1.475	2.966
8	Marga	1.556	1.700	3.260
9	Marga Dajan Puri	1.039	979	2.018
10	Marga Dauh Puri	1.037	1.070	2.107
11	Payangan	1.648	1.695	3.343
12	Peken Belayu	1.550	1.581	3.131
13	Petiga	926	880	1.806
14	Selanbawak	1.809	1.817	3.626
15	Tegaljadi	1.180	1.219	2.399
16	Tua	1.313	1.413	2.724
<b>Total</b>		<b>21.906</b>	<b>22.418</b>	<b>44.324</b>

Sumber : Kecamatan Marga,2022

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Kukuh sebanyak 5.789 orang atau sebesar 13,06 persen. Tingginya angka penduduk pada suatu wilayah memiliki dampak pada peningkatan angka penawaran tenaga kerja, tetapi angka penawaran tenaga kerja meningkat tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan dapat meningkatnya angka pengangguran. Menurut Kasseeah & Ragoobur (2015) naiknya angka pengangguran pada kalangan masyarakat perempuan dapat mengakibatkan banyaknya masalah baik sosial maupun ekonomi.

**Tabel 1.3 Jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) Berdasarkan Data P3KE di Kecamatan Marga tahun 2022**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (orang)	Jumlah RTM Akhir (orang)
1	Baru	2.135	319
2	Batannyuh	2.517	488
3	Beringkit Belayu	2.171	471
4	Cau Belayu	2.874	273
5	Geluntung	1.458	286
6	<b>Kukuh</b>	5.789	1.471
7	Kuwum	2.966	129
8	Marga	3.260	498
9	Marga Dajan Puri	2.018	61
10	Marga Dauh Puri	2.107	658
11	Payangan	3.343	318
12	Peken Belayu	3.131	39
13	Petiga	1.806	526
14	Selanbawak	3.626	221
15	Tegaljadi	2.399	576
16	Tua	2.724	105
<b>Total</b>		<b>44.324</b>	<b>6.439</b>

Sumber : Kecamatan Marga tahun 2022

Berdasarkan data Kecamatan Marga tahun 2022, jumlah rumah tangga miskin yang tertinggi terdapat di Desa Kukuh yaitu sebanyak 22,84 persen. Lebih lanjut Musara dan Cecile (2020) menyatakan sektor informal mempunyai peran yang penting untuk memutus permasalahan sosial dan ekonomi yang banyak dihadapi negara-negara di dunia. Menurut Waziri dkk (2018) menemukan bahwa sektor informal terbukti signifikan membantu pengentasan angka Masyarakat miskin dengan menciptakan lapangan tenaga kerja dan meningkatkan jumlah pendapatan para pelaku di sektor informal. Sektor informal memiliki peran yang penting dalam menyerap angka tenaga kerja untuk penduduk yang belum mendapatkan perkerjaan dan yang masih mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Sektor informal sendiri mampu menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Jika dikaitkan dengan kemiskinan, maka sektor informal mampu menjadi strategi untuk mengatasi kemiskinan di Desa Kukuh. Saupatika dkk (2016) berpendapat bahwa usaha pada sektor informal menjadi salah satu pendorong kekuatan ekonomi bagi penduduk. Menurut Hugo (2000) dengan masuknya sektor informal di beberapa wilayah pedesaan dapat diakibatkan oleh hilangnya pekerjaan formal masyarakat di kota sehingga masyarakat tersebut harus kembali ke desa dengan membuat usaha baru yang berskala mikro di suatu desa yang dapat juga disebut usaha sektor informal.

Secara teoritis pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pengalaman bekerja, kegiatan adat, jumlah tanggungan, dan curahan jam kerja. Umur memiliki hubungann terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerja. Struktur umur masyarakat dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang yang bersangkutan. Putra dan

Kartika (2019) berpendapat bahwa usia berkisaran 15-64 tahun menjadi umur yang cukup baik bagi para tenaga kerja. Pada usia produktif, secara umum semakin tingginya usia seseorang maka jumlah pendapatan juga akan semakin tinggi, hal ini juga bergantung kepada jenis pekerjaan yang dilakukannya. Dilihat dari kondisi fisik, semakin tinggi usia seseorang maka produktivitasnya akan menurun dengan kondisi fisik yang semakin melemah maka umur seseorang berpengaruh terhadap pendapatan (Bagiada dan Marhaeni, 2018).

Pengalaman kerja seseorang juga menjadi penentu pemasukan seseorang, hal ini dikarenakan pengalaman seseorang adalah kejadian riil seseorang yang telah dilalui oleh seseorang yang bekerja. Semakin tinggi pengalaman seseorang orang tersebut akan semakin mahir dan semakin cepat dalam mengerjakan berbagai tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan orang tersebut akan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan lebih tinggi (Soedarmini:2006).

Faktor penentu lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang adalah tanggungan dalam keluarga. Aktifnya perempuan dalam kegiatan ekonomi disebabkan karena tanggungan yang dipikul, semakin berat tanggungan yang dimiliki akan mendorong perempuan dalam bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya (Dewi dan Trisnawati, 2018).

Wanita di Bali dalam menjalankan kegiatan rumah tangga juga harus melaksanakan kegiatan sosial yang berupa bentuk partisipasi seseorang dalam kegiatan-kegiatan adat istiadat yang berlaku dalam lingkungannya. Sehingga wanita dituntut mempunyai peran aktif dalam kegiatan adat dan agama selain bekerja (Noviani dan Marheni, 2019). Hasil penelitian Prastyadewi (2017) menyatakan intensitas adat memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan pedagang acung perempuan di Pantai Legian, Kuta.

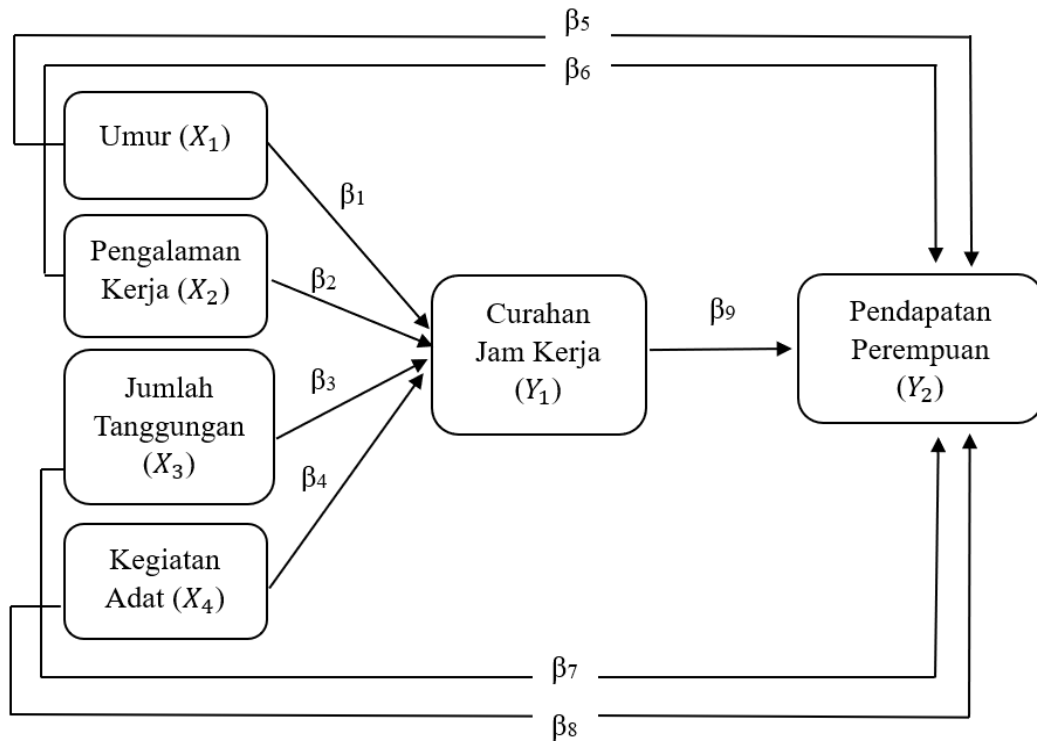
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa bagaimana pengaruh umur, jumlah tanggungan, kegiatan adat, dan pengalaman kerja terhadap curahan jam kerja perempuan pekerja di sektor informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh umur, jumlah tanggungan, pengalaman kerja, dan kegiatan adat terhadap pendapatan perempuan yang bekerja di sektor informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga. Untuk menganalisa pengalaman kerja, umur, kegiatan adat, serta jumlah tanggungan memiliki pengaruh terhadap pendapatan perempuan secara tidak langsung melalui curahan jam kerja pekerja usaha di sektor informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menerapkan analisis data dalam bentuk angka atau numerik bersama analisis statistik. Pada penelitian ini perempuan yang bekerja pada sektor informal difokuskan sebagai obyek penelitian yang ditinjau dari variabel-variabel umur, jumlah tanggungan, pengalaman kerja, curahan jam kerja perempuan, kegiatan adat, dan pendapatan perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perempuan pekerja sektor informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga. Penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 90. Teknik yang digunakan

dalam pengambilan sampel adalah *snowball sampling*, teknik ini merupakan teknik yang dengan pengambilan data dimana awalnya berjumlah sedikit menjadi semakin membesar. Sumber data yang awalnya sedikit ini dapat memberi data yang baik, maka dapat mencari informan data lain yang memuaskan (Sugiyono, 2017: 218-219). Dalam penelitian teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis jalur (*path analysis*).

Berikut kerangka konseptual penelitian :



**Gambar 2.1.** Kerangka Konseptual Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 90 responden. Dilihat berdasarkan umur responden didominasi usia 31-40 tahun (25,65). Berdasarkan pengalaman kerja didominasi 11-16 tahun (64,4%). Sedangkan pendapatan responden mempunyai pendapatan sebesar Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000 (51%). Berdasarkan pendidikan, pendidikan SMA/K mendominasi dalam penelitian ini sebesar 53 orang (58,9%). Berdasarkan jumlah tanggungan, mayoritas responden mempunyai jumlah tanggungan 0-3 orang (53,3%). Berdasarkan kegiatan adat, dimana pilihan terbanyak pada jawaban “setuju” terdapat dalam pernyataan nomor tiga yang termasuk dalam bagian dari indikator curahan jam kerja, sebanyak 32 orang atau 35,6 persen., durasi curahan jam kerja tertinggi yaitu 35-54 jam perminggu sebanyak 50 orang atau 55,5 persen.

### Uji Validitas dan Realiabilitas

Uji instrument data diuji pada variabel kegiatan adat yang diukur menggunakan empat pernyataan kepada 90 responden. Hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pernyataan valid karena nilai *pearson correlation* variable kegiatan adat lebih tinggi dari 0,3 yang memiliki arti bahwa setiap instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas pada setiap pernyataan menunjukkan nilai *cronbachs alpha* lebih besar dari nilai 0,60, hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang dibuat dalam instrumen bersifat reliabel dan dapat dilanjutkan sebagai alat ukur.

### Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

- 1) Pengaruh variabel Umur ( $X_1$ ), variabel Pengalaman Kerja ( $X_2$ ), variabel Jumlah Tanggungan ( $X_3$ ), variabel Kegiatan Adat ( $X_4$ ), terhadap variabel Jam Kerja ( $Y_1$ )

**Tabel 4.1 Regresi Pertama**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.165	6.550		5.979	.000
	Umur	.256	.121	.224	2.111	.038
	Pengalaman Kerja	.565	.266	.205	2.126	.036
	Jumlah Tanggungan	2.421	1.108	.194	2.185	.032
	Kegiatan Adat	-5.043	1.267	-.336	-3.980	.000

a. Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Sumber : Data Diolah, 2023

Nilai hasil *standardized coefficient* sebesar 0,224 dengan signifikan 0,038, memiliki arti bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai hasil *standardized coefficient* sebesar 0,271 dengan sig 0,005, memiliki arti bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai sig sebesar  $0,038 < 0,05$  memiliki arti tingkat umur ( $X_1$ ) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel curahan jam kerja ( $Y_1$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan secara positif terhadap variabel curahan jam kerja yang berarti bahwa semakin tingginya usia wanita maka jumlah jam kerja semakin bertambah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wanda (2016) bahwa umur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pekerja Wanita.

Variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel curahan jam kerja ( $Y_1$ ) Perempuan pekerja sektor informal di Desa Kukuh. Nilai hasil *standardized coefficient* sebesar 0,205 dengan angka signifikan 0,036, memiliki arti bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai sig sebesar  $0,036 < 0,05$  memiliki arti pengalaman kerja ( $X_2$ ) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja ( $Y_1$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh

secara positif terhadap variabel curahan jam kerja yang berarti bahwa semakin tingginya pengalaman kerja seorang maka akan semakin bertambah jam kerja perempuan.

Pengaruh langsung jumlah tanggungan ( $X_3$ ) terhadap curahan jam kerja ( $Y_1$ ). Nilai hasil *standardized coefficient* sebesar 0,194 dengan nilai sig 0,032, berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai sig sebesar  $0,032 < 0,05$  memiliki arti jumlah tanggungan ( $X_3$ ) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap variabel curahan jam kerja ( $Y_1$ ). Hal tersebut menunjukkan jumlah tanggungan akan berpengaruh secara positif terhadap variabel curahan jam kerja yang berarti semakin banyak perempuan lebih cenderung menambah jam kerjanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Sari Dewi dkk (2016) yang didapat hubungan secara positif signifikan diantara variabel jumlah tanggungan dengan curahan jam kerja.

Pengaruh langsung kegiatan adat ( $X_4$ ) terhadap curahan jam kerja ( $Y_1$ ) di Desa Kukuh. Nilai hasil *standardized coefficient* sebesar -0,336 dengan nilai sig 0,000, memiliki arti bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  memiliki arti kegiatan adat ( $X_4$ ) secara langsung memiliki pengaruh secara signifikan terhadap curahan jam kerja ( $Y_1$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan adat memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap curahan jam kerja yang berarti semakin banyak kegiatan adat semakin berkurang curahan jam kerja perempuan pekerja sektor informal di Desa Kukuh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wiyasa dan Heni, (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan secara negatif signifikan antara variabel kegiatan adat terhadap variabel curahan jam kerja.

- 2) Pengaruh Langsung Umur ( $X_1$ ), Pengalaman Kerja ( $X_2$ ), Jumlah Tanggungan ( $X_3$ ), Kegiatan Adat ( $X_4$ ) terhadap Pendapatan ( $Y_2$ ).

**Tabel 4.2 Regresi Kedua**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	632500.926	385137.625		1.642	.104
	Umur	18854.656	6140.356	.228	3.071	.003
	Pengalaman Kerja	28508.403	13455.038	.143	2.119	.037
	Jumlah Tanggungan	137880.245	56177.387	.153	2.454	.016
	Kegiatan Adat	-280568.921	68083.115	-.258	-4.121	.000
	Curahan Jam Kerja	22930.602	5350.803	.316	4.285	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Perempuan

Sumber : Data Diolah, 2023

Pengaruh langsung umur ( $X_1$ ) terhadap pendapatan perempuan ( $Y_2$ ). Nilai hasil *standardized coefficient* sebesar 0,228 dengan nilai sig 0,003, memiliki arti bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  memiliki arti umur ( $X_1$ ) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan perempuan ( $Y_2$ ). Hal tersebut menunjukkan umur memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan Perempuan yang memiliki arti bahwa semakin tingginya umur seseorang maka akan semakin tinggi pendapatannya. Hal ini didukung dengan penelitian dari Sari dan Karmini (2019), Bagiada dan Marhaeni (2019) dan Rahayu dan Trisnawati (2014) bahwa umur berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pendapatan.

Pengaruh langsung pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan perempuan ( $Y_2$ ) di Desa Kukuh. Nilai hasil *standardized coefficient* sebesar 0,143 dengan nilai sig sebesar 0,037, memiliki arti bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikan sebesar  $0,037 < 0,05$  memiliki arti pengalaman kerja ( $X_2$ ) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan perempuan ( $Y_2$ ). Hal ini menunjukkan pengalaman kerja memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat fertilitas yang berarti bahwa semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan Perempuan pekerja sektor informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga. Pengalaman kerja juga dinyatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan seseorang secara langsung melalui produktivitas kerja Perempuan di sektor informal (Riyani & Jember, 2020).

Pengaruh langsung jumlah tanggungan ( $X_3$ ) terhadap pendapatan perempuan ( $Y_2$ ) di Desa Kukuh. Nilai hasil *standardized coefficient* sebesar 0,153 dengan signifikan 0,016, memiliki arti bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$  memiliki arti bahwa variabel jumlah tanggungan ( $X_3$ ) secara langsung memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan perempuan ( $Y_2$ ). Hal ini menunjukkan jumlah tanggungan memiliki hubungan yang positif terhadap variabel pendapatan perempuan berarti bahwa semakin tinggi jumlah tanggungan yang dimiliki semakin bertambah pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan pekerja sektor informal di Desa Kukuh. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sholeh dkk (2020) menyatakan variabel jumlah tanggungan rumah tangga memiliki pengaruh secara positif dan nyata terhadap kontribusi Perempuan.

Pengaruh langsung kegiatan adat ( $X_4$ ) terhadap pendapatan perempuan ( $Y_2$ ). Nilai hasil *standardized coefficient* sebesar -0,258 dengan nilai sig 0,000, memiliki arti bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  memiliki arti kegiatan adat ( $X_4$ ) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan perempuan ( $Y_2$ ). Hal ini menunjukkan kegiatan adat memiliki hubungan yang negatif terhadap pendapatan perempuan yang berarti bahwa semakin banyak kegiatan adat maka pendapatan akan semakin berkurang. Hasil

penelitian Wiwin Setyari (2019) bahwa kegiatan adat, kemasyarakatan, dan ritual keagamaan pengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat.

Pengaruh langsung curahan jam kerja ( $Y_1$ ) terhadap tingkat fertilitas ( $Y_2$ ). Nilai hasil *standardized coefficient* sebesar 0,316 dengan nilai sig 0,000, memiliki arti bahwa  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima. Nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  memiliki arti bahwa variabel curahan jam kerja ( $Y_1$ ) secara langsung memiliki pengaruh secara sig terhadap variabel pendapatan perempuan ( $Y_2$ ). Hal ini menunjukkan curahan jam kerja memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan perempuan yang memiliki arti bahwa semakin banyak jam kerja perempuan bekerja maka pendapatan yang di hasilkan akan semakin bertambah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wiyasa dan Dewi (2017) yang mendapatkan hasil bahwa variabel curahan jam kerja memiliki hubungan secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan perempuan.

- 3) Variabel Peran Curahan Jam Kerja ( $Y_1$ ) dalam memediasi variabel pengaruh umur ( $X_1$ ), variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ), variabel jumlah tanggungan ( $X_3$ ) dan variabel kegiatan adat ( $X_4$ ) terhadap variabel pendapatan perempuan ( $Y_2$ ) di Desa Kukuh Kecamatan Marga:

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel variable curahan jam kerja ( $Y_1$ ) melalui hubungan umur ( $X_1$ ) terhadap pendapatan perempuan ( $Y_2$ ) didapatkan hasil  $Z_{hitung}$  sebesar 0,0038 yang lebih kecil dari 1,96 ( $0,0038 < 1,96$ ). Berarti bahwa curahan jam kerja tidak mampu memediasi variabel umur terhadap variabel pendapatan di Desa Kukuh Kecamatan Marga. Sehingga diberi kesimpulan bahwa pengaruh umur lebih kuat berpengaruh secara menuju variabel pendapatan perempuan jika dibandingkan dengan pengaruh umur menuju variabel pendapatan perempuan melaluicurahan jam kerja. Hal ini disesuaikan dengan hasil  $Z_{hitung}$  yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel variable curahan jam kerja ( $Y_1$ ) melalui hubungan pengalaman kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan perempuan ( $Y_2$ ) didapatkan hasil  $Z_{hitung}$  sebesar 0,0059 yang lebih kecil dari 1,96 ( $-0,0059 < -1,96$ ). Berarti curahan jam kerja tidak mampu memediasi variabel pengalaman kerja terhadap variabel pendapatan perempuan di Desa Kukuh Kecamatan Marga. Maka diberi kesimpulan bahwa pengaruh variabel pengalaman kerja akan lebih kuat pengaruhnya secara langsung menuju variabel pendapatan perempuan jika dibandingkan dengan pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap variabel pendapatan perempuan melalui variabel curahan jam kerja. Hal ini disesuaikan dengan hasil  $Z_{hitung}$  yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel variabel curahan jam kerja ( $Y_1$ ) melalui hubungan jumlah tanggungan ( $X_3$ ) terhadap pendapatan perempuan ( $Y_2$ ) didapatkan hasil  $Z_{hitung}$  sebesar 0,0050 lebih kecil dari 1,96 ( $0,0050 < -1,96$ ). Berarti curahan jam kerja tidak mampu memediasi jumlah tanggungan terhadap variabel pendapatan perempuan di Desa Kukuh Kecamatan Marga. Sehingga diberi kesimpulan bahwa variabel jumlah tanggungan lebih kuat berpengaruh secara langsung menuju variabel pendapatan perempuan jika dibandingkan dengan

pengaruh variabel jumlah tanggungan menuju variabel pendapatan perempuan melalui variabel curahan jam kerja. Hal tersebut disesuaikan dengan hasil  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $Z_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel variable curahan jam kerja ( $Y_1$ ) melalui hubungan kegiatan adat ( $X_4$ ) terhadap pendapatan perempuan ( $Y_2$ ) didapatkan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar -0,0059 lebih kecil dari 1,96 ( $-0,0059 < 1,96$ ). Berarti curahan jam kerja tidak mampu memediasi variabel kegiatan adat terhadap variabel pendapatan perempuan di di Desa Kukuh Kecamatan Marga Kecamatan Marga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan adat akan lebih berpengaruh secara langsung menuju variabel pendapatan perempuan jika dibandingkan dengan pengaruh variabel kegiatan adat menuju variabel pendapatan perempuan melalui variabel curahan jam kerja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil  $Z_{hitung}$  yang jauh lebih kecil dari pada nilai  $Z_{tabel}$ .

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan Perempuan dapat dilihat dari umur dan pengalaman yang dimiliki, dikarenakan pekerja perempuan yang lebih tua memiliki pengalaman lebih tinggi pekerja yang lebih rendah. Sehingga akan berpengaruh pada kemampuan berproduksi.

Jumlah tanggungan juga termasuk salah satu faktor yang berkaitan dengan pendapatan Perempuan dikarenakan, semakin tinggi jumlah anggota dalam keluarga maka jumlah kebutuhan dalam rumah tangga tersebut juga akan semakin tinggi, oleh sebab itu Perempuan dengan jumlah tanggungan anggota keluarga yang tinggi akan termotivasi untuk bekerja agar mampu menopang pendapatan dalam rumah tangga.

Kegiatan adat juga berkaitan dengan pendapatan sebab ketika seseorang tidak aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatn, mereka akan merasa diasingkan dalam lingkungan tersebut. Pentingnya keaktifan seseorang di lingkungan. Meskipun kegiatan tersebut, justru memiliki dampak pada pendapatan seseorang.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya yaitu dari hasil analisis data penelitian serta mengacu pada tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan, maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat disampaikan, yaitu;

- 1) Umur, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan yang bekerja di sektor informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga.
- 2) Kegiatan adat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pada perempuan yang bekerja di sektor informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga.
- 3) Umur, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan yang bekerja di sektor informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga.
- 4) Kegiatan adat memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap pendapatan perempuan yang bekerja di sektor informal di Desa Kukuh Kecamatan Marga.

- 5) Curahan jam kerja tidak memediasi pengaruh variabel umur, variabel pengalaman kerja, variabel jumlah tanggungan, dan variabel kegiatan adat terhadap variabel pendapatan perempuan di Desa Kukuh Kecamatan Marga.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut, yaitu;

- 1) Diharapkan pihak desa dapat memberikan pelayanan Pendidikan atau pengembangan keterampilan bagi rumah tangga miskin di Desa Kukuh.
- 2) Pemerintahan Desa Kukuh diharapkan dapat mengupayakan perkembangan Desa Wisata di Desa Kukuh terutama Ojek Wisata Alas Kedaton. Sehingga sektor ini nantinya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengembangkan variabel dari penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan dari penelitian sebelumnya.

## **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik. 2021. Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Tabanan Tahun 2021
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2022. Bali Dalam Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabanan Tahun 2021.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Konsep Tenaga Kerja dan Penawaran Tenaga Kerja.
- Becker, Gary S. 1965. 'A Theory of the Allocation of Time'. *The Economic Journal*, 75(299), pp 493-517.
- Dewi, I Gusti Ayu Made Oktavia Utama, Ni Made Tisnawati. (2018). Tingkat Partisipasi Kerja dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli (Studi Kasus di Pasar Kidul). *E-Jurnal EP Unud*, 6(7), ISSN 1273-1301.
- Kantor Desa Kukuh. 2022. Lapangan Usaha Penduduk Des Kukuh 2022.
- Kantor Kecamatan Marga, 2022. Rumah Tangga Miskin Tahun 2022. *Kecamatan Marga Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2022.
- Krisnaryana, I Made dan Murjana Yasa, I. G Wayan. 2018. Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Intensitas Kerja dan Pendapatan Asisten Rumah Tangga. *PIRAMIDA*, 14(1);23-33.
- Marhaeni dan Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Waziri, N., & Abdullahi, T. (2018) Dampak Sektor Informal Terhadap Penciptaan Lapangan Kerja dan Penanggulangan Kemiskinan Di Pemerintah Daerah Chikun Kaduna. *Jurnal IORS Ekonomi dan Keuangan*, 9.
- Wijaya, I Made Adi, & Wirathi, I G.A.P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Sektor Informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 2 (5), hal. 269-276.